

## BAB V

### KESIMPULAN

Karya tari Lara Jiwa merupakan karya tari yang mengambil tema tentang sebuah konflik kisah percintaan yang tak terbalaskan dan mengakibatkan depresi atau gangguan jiwa, dalam karya ini kegilaan tersebut di kemas dengan lebih *modern*. Dimana kegilaan tersebut bisa terjadi karena peristiwa kehilangan atau pun putus cinta dengan sesama *gender* yang membuat rasa trauma yang akhirnya pada sebagian orang memutuskan untuk menyukai sesama jenis.

Karya tari lara jiwa merupakan jenis koreografi kelompok yang ditarikan oleh empat penari laki – laki dan tiga penari perempuan. Ketujuh penari ini dipilih karena dalam jumlah ganjil dapat memperbanyak variasi dalam pembentukan pola lantai. Karya ini menggunakan empat penari laki–laki dan tiga penari perempuan karena pada jaman sekarang kisah percintaan seorang manusia tidak hanya laki–laki dengan perempuan saja, namun ada yang berpasangan laki–laki dengan laki–laki dan perempuan dengan perempuan.karya ini terdiri dari empat adegan, diawali dengan introduksi menceritakan tentang orang yang sudah mengalami kegilaan karena putus cinta dan pada adegan ini orang tersebut mengingat masa lalunya, adegan pertama menceritakan tentang cinta segitiga, adegan kedua menceritakan kesedihan saat ditinggal kekasih yang diungkapkan dengan lagu dan menggunakan properti rantai, dan adegan ke tiga menceritakan tentang orang-orang yang mengalami sakit jiwa, sedangkan adegan terakhir atau *ending* menceritakan kegilaan yang tak berujung.

Karya tari ini menggunakan gerak – gerak tari Jawa yang kemudian dikembangkan sesuai dengan kreativitas dan juga gerak yang digunakan merupakan hasil dari proses eksplorasi dan improvisasi. Setiap gerak yang dilakukan dalam satu waktu dan ruang akan mencakup seluruh makna. Properti yang digunakan yaitu enam rantai dengan ukuran tiga meter yang dililitkan pada dua penari putri dan tiga penari laki–laki. Rantai tersebut digunakan untuk membuat desain dalam penciptaan suasana yang mengandung arti yaitu rantai adalah sebuah masalah, rantai adalah alat pelampiasan rasa kesedihan. Rantai ini digunakan pada saat adegan ke dua sebagai pemasangan pada orang gila.

Lara Jiwa menggunakan musik iringan secara langsung dengan suasana musik gamelan Jawa dengan berlaraskan slendro. Gending dipergunakan adalah gending yang sudah mengalami pengembangan sesuai dengan kreativitas pemusik. Pola garap gendingnya bukan pola garap gending tradisi seperti misalnya bentuk lancar, ketawang, dan ladrang tetapi pola gending ilustrasi yang lebih menekankan pada tercapainya suasana.

## KEPUSTAKAAN

### A. Sumber Tertulis

- Arya Dipayana, Ags. *Warisan Roedjito: Sang Maestro Tata Panggung Perihal Teater dan Sejumlah Aspeknya*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Atkinson, Rita L, dkk. *Pengantar Psikolog*. Jakarta: Interaksara.
- Borgias, M. Fransiskus. *Manusia Pengembara, Refleksi Filosofi Tentang Manusia*. Yogyakarta: Jalan Sutra.
- Brog, James .*Buku Pintar Memahami Bahasa Tubuh*. Yogyakarta: Think Yogyakarta. 2012.
- Ellfeldt Lois, 1997, *Pedoman Dasar Penata Tari*, terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian.
- Fitri, Fausiah. 2005. *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 1996. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Manthili.
- \_\_\_\_\_, 2011, *Koreografi ( Bentuk-Teknik-Isi )*, Yogyakarta : Cipta Media.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Mencipta Lewat Tari (terjemahan Y. Sumandiyo Hadi)*. Yogyakarta: Manthili.
- Holt, Michael. 2009. *Desain Panggung dan Properti*. Dialihbahasakan oleh Supriatna. Bandung: STSI Press Bandung.
- Humprey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari (terjemahan Sal Murgiyanto)*. Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta.
- J. Turner, Margery. 2007. *New Dance: Pendekatan Koreografi Nonliteral*. Yogyakarta: Manthili.
- Kartono, Kartini. *Psikolog Anak (Psikolog Perkembangan)*. Bandung: Mandaar Maju. 2007.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta : Cipta Media.

- \_\_\_\_\_, 2010, *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*, Yogyakarta : Cipta Media.
- \_\_\_\_\_, 2012, *Ruang Pertunjukan Dan Berkesenian*, Yogyakarta : Cipta Media.
- Markam, Sumarno. 2008. *Pengantar Psikologi Klinis*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Meri, La. 1957. *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.
- Morgenroth, Joyce. *Dance Improvisation*. University of Pittsburgh Press. 1995.
- Navarro, Joe dan Marvin Karlins. *Cara Mudah Bahasa Tubuh*. Yogyakarta: Beranda Publishing. 2012.
- Padmodarmaya, Pramana, 1988, *Tata dan Teknik Pentas*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Sedyawati, Edi, dkk. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Simanjuntak, Julianto. 2008. *Konseling gangguan Jiwa Dan Okultisme (Membedakan Sakit Jiwa Dengan Kerasukan)*. Jakarta : Gramedia.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru (terjemahan Ben Suharto)*. Yogyakarta : IKALASTI.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_, 1999, *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*, Bandung : MSPI dan Artiline.
- Tasman, Otniel, dkk. *DKJ Choreo Lab: Process-In-Ptogres*. Dewan Kesenian Jakarta. 2014.
- Turner, Margery J. 1996. *New Dance Pendekatan Terhadap Koreografi Non Literal*. Yogyakarta: Manthili.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: Andi. 2003.
- Yulianti. 2009. *Pengantar Seni Tari*. Bandung: CV Cipta Dea Pustaka.

Yusuf, Syamsu. *Psikolog Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.

#### **B. Sumber Website**

1. <http://id.wikipedia.org/wiki/Folklor>
2. <http://muridingindimengerti.blogspot.com/2011/11/sinopsis-drama-suminten-edan-dan-warok.html>

#### **C. Sumber video**

1. Film “Suromenggolo” karya Sofyan Sharna.
2. Video karya tari “Mozaic Move” dengan penata Heni Susanti.

